

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan luas mengenai relevansi antara kata *nabata* dalam al-Qur'an dengan konsep sains botani, maka pada kesempatan ini peneliti akan memberikan kesimpulan tentang hal tersebut dengan pemaparan sebagai berikut:

Kata *nabata* dalam al-Qur'an disebutkan menggunakan wazan *fi'il mad}ji, mud}ari'*, dan *mas}dar*. Adapun pembahasannya meliputi persoalan peringatan yang disebutkan dengan permisalan tumbuh-tumbuhan dan persoalan pendidikan yang baik terhadap anak melalui kisah Nabi Zakariya yang mendidik Maryam, namun keseluruhannya bertumpu pada persoalan akidah kepada Allah SWT.

Kata *nabata* yang bermakna tumbuh ini mempunyai relevansi atau tidak bertentangan dengan konsep-konsep ilmiah dalam sains botani. Dalam hal ini, botani merupakan disiplin ilmu yang menjadi cabang ilmu pengetahuan hayati atau yang lazim disebut dengan istilah biologi. Persoalan-persoalan mengenai tumbuh-tumbuhan yang diisyaratkan melalui ayat-ayat yang memuat kata *nabata* di dalam al-Qur'an, mempunyai relevansi dengan konsep-konsep botani yang diantaranya meliputi; unsur-unsur pokok penunjang kehidupan tumbuhan yaitu air, tanah, matahari, dan udara, selanjutnya dalam konsep proses-proses yang terjadi di dalam tumbuhan, al-Qur'an menyinggung proses perkembangbiakan

generatif dan vegetatif, serta proses fotosintesis yang diisyaratkan dengan tumbuhan hijau.

Al-Qur'an yang dijelaskan secara ilmiah mampu meningkatkan kadar keimanan manusia terhadap kekuasaan Allah SWT, terbukti beberapa kalangan non-Muslim menjadi seorang *muallaf* di antaranya dr. Tejjat Tejjasen dari Universitas Chiang Mai Thailand. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa adanya perbedaan kekuatan keimanan yang diterima secara ditelan bulat-bulat tanpa dipikirkan, dengan keimanan yang diperoleh dengan diiringi upaya rasional untuk membuktikan dan kemudian dipercayai dengan sepenuh hati.

Sebagaimana al-Qur'an menjadi petunjuk bagi manusia, *al-ladhi>na a>manu> wa 'amilu> al-s}a>liha>ti* merupakan tuntunan al-Qur'an yang memerintahkan manusia untuk beriman kepada Allah, juga memerintahkan supaya beramal saleh sekecil apapun di muka bumi merupakan hal penting yang perlu disimak dalam penalaran al-Qur'an dan sains. Sebab yang kita rasakan pada saat ini, bukan sekedar metafisika agama, namun kesadaran akan kemanfaatan alam fisika pula yang menuntut manusia untuk selalu mencukupi kebutuhan sumber daya alam yang secara kompleks berpengaruh kepada sumber daya manusia itu sendiri.

Allah telah menciptakan berbagai macam tumbuhan yang tentunya dirancang untuk memberikan kemanfaatan, selain menjadi penopang oksigenasi bagi bumi, juga kemanfaatan produktifitas pangan dan sarana. Semuanya telah terukur dengan sempurna berkesinambungan dalam ekosistem yang kompleks,

sehingga selain untuk dikembangkan baik kualitas maupun kuantitasnya, harmonisasi dari keseimbangannya patut untuk dijaga.

Oleh karenanya sekecil apapun upaya yang dilakukan oleh manusia di muka bumi, yang dalam hal ini dimisalkan adalah sikap manusia kepada ekosistem merupakan biji yang dituwai pada masa mendatang, baik berupa pahala maupun keseimbangan alam dan kemakmuran bagi manusia sendiri. Oleh karenanya, Nabi bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْرَائِيلَ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ سَنَّ سُنَّةً حَسَنَةً عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ، كَانَ لَهُ أَجْرُهُ وَمِثْلُ أَجْرِ هُمْ، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجْرِ هُمْ شَيْئًا، وَمَنْ سَنَّ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ، كَانَ عَلَيْهِ وَزْرُهُ وَمِثْلُ أَوْزَارِهِمْ، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْئًا. رواه ابن ماجه¹

Barang siapa melakukan suatu perbuatan yang baik, yang kemudian dilakukan kembali oleh orang sesudahnya, maka baginya pahalanya dan pahala sebanyak mereka (yang melakukan/meniru perbuatan baik), tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Dan barang siapa melakukan perbuatan yang jelek, maka baginya berdosa dan dosa sebanyak mereka (yang melakukan/meniru perbuatan jelek) tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun.

B. Saran

Penelitian mengenai relevansi kata *nabata* dalam al-Qur'an dengan konsep ilmiah sains botani tentu masih dipandang jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya, penelitian dalam tema ini masih terbuka luas guna menemukan pemahaman secara lebih mendalam dan lebih meluas, terlebih lagi bila penelitian ilmiah mengenai al-Qur'an lebih diperluas kepada disiplin ilmu cabang sains yang

¹ Imam Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, (CD. Al-Maktabah al-Shamilah al-Isyadiah al-Thalithah). Juz. I.

lain. Sebab ilmu pengetahuan akan terus berjalan dan berkembang layaknya akar tanaman yang tumbuh di dalam tanah.

Penulis pahami bahwa manusia biasa tidak akan luput dari kesalahan, oleh sebab itu dalam pembacaan penelitian ini, sudilah kiranya pembaca yang budiman berkenan untuk memberikan masukan dan kritikan yang membangun, baik yang berkaitan dengan konsep-konsep yang ada, maupun referensi atau sumber rujukan yang digunakan. Hal ini semata-mata bertujuan supaya penelitian ini menjadi lebih baik. Karena dengan kritikan yang didiskusikan bersama akan lebih teliti dalam memungut noda-noda kesalahan dalam penelitian ini.

Semoga dalam penelitian ini, Allah SWT memberikan jalan berkah yang berupa manfaat bagi ilmu pengetahuan manusia, Dan untuk kesekian kalinya, penulis memohon kepada Allah SWT supaya diberikan kemampuan dalam mengungkap kebenaran al-Qur'an dalam dunia ilmiah. *Ami>n,...*

